

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

KADEK DICKY RISATANDYA
2015210292

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kadek Dicky Risatandya
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Oktober 1997
N.I.M : 2015210292
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 15/1/2019



(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 25 Maret 2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEVISA

Kadek Dicky Risatandya

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015210292@students.perbanas.ac.id

Nginden baru 1 No. 6A Surabaya

ABSTRACT

Banks are the financial institutions that have function collect funds from the public in the form of deposits and distribute it to the public in the form of the loans and or other forms in order to improve the standard of people living.. This research aims to analyze whether LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have significant effect on ROA. It uses secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report of the foreign national banks form quarterly of 2013 until second quarterly 2018. Multiple regression analysis was used for analysis. It shows that BOPO partially have negative significant effect on ROA. In addition LDR, APB, PDN, IRR partially have positive insignificant effect on ROA. But, NPL and FBIR partially have negative insignificant on ROA.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency and Profitability.*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan kredit ke masyarakat luas untuk meningkatkan taraf hidup rakyat (Undang-undang No.10 Tahun 1998). Bentuk usaha dari bank sendiri ada 3 macam yaitu “menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya”. Tujuan utama dari bank adalah untuk mendapatkan laba atau profit setinggi-tingginya dengan mengacu pada pengukuran profitabilitas karena pengukuran tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh profit.

Kinerja profitabilitas dapat diketahui menggunakan rasio profitabilitass yaitu *Return On Asset (ROA)*, menurut Kasmir (2012:201) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kemampuan bank untuk memberikan laba dari total aktiva yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif, ketika laba yang dimiliki bank mengalami kerugian atau penurunan maka akan menunjukkan nilai ROA yang negatif.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa
PERIODE 2013 - 2018
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREND ROA
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,2	-0,35	-0,6	-0,4	0,10	-0,27
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,61	0,52	1,09	-0,23
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,6	-0,13	1,63	-0,09
4	PT. BANK BRISYARIAH	1,15	0,08	-1,07	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,92	0,41	0,73	-0,05
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,59	1,33	-0,26	1,1	-0,23	1	-0,1	0,79	-0,21	1,21	0,42	1,17	-0,08
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,3	3,83	-0,05
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	0,91	-0,22
8	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2,75	1,6	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	1,52	-0,21
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	3,11	0,11	2,62	0,07
10	PT. BANK GANESHA	0,99	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	1,26	-0,33	1,01	0,05
11	PT. BANK HSBC INDONESIA	1,19	0,3	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	0,62	0,09
12	PT. BANK INDEX SELINDO	2,4	2,23	-0,17	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,26	-0,52	1,99	-0,23
13	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	0	5,37	0,8	0,8	0,15	-0,65	-3,39	1,55
14	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1,11	0,8	-0,31	1,1	0,3	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,3	-0,3	1,26	0,04
15	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	2,53	1,98	-0,55	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,97	-0,33	1,82	-0,31
16	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1,53	0,41	-1,12	0,8	0,39	1,48	0,68	1,23	-0,25	1,23	0	1,11	-0,06
17	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	5,5	15,01	6,9	1,4	-1,79	0,81
18	PT. BANK MAYORA	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,71	-0,1	0,86	0,07
19	PT. BANK MEGA, TBK.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	1,82	0,19
20	PT. BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2,04	0,3	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	1,35	-0,27
21	PT. BANK MESTIRA DHARMA, TBK.	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,3	-1,23	3,19	0,89	2,75	-0,44	3,51	-0,53
22	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,93	-0,82	0,11	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	-1,09	0,68
23	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK	1,37	0,17	-1,2	0,2	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	0,43	-0,18
24	PT. BANK MULTIARTI SENTOSA	2,65	2	-0,65	1,6	-0,4	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,37	-0,26	1,84	-0,26
25	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	0,53	-0,04
26	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,9	-1,05	0,01	0,91	0,53	-0,31
27	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	1,87	0,07
28	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,66	0,05	1,64	-0,04
29	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK	1,03	1,59	0,56	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-1,00	-0,15
30	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,5	-0,11	-0,15	-0,21
31	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,99	-0,18
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	0,02	0,01	1,04	-0,33
33	PT. BANK SBI INDONESIA	0,97	0,78	-0,19	-6,1	-6,88	0,17	6,27	2,52	2,35	2,90	0,38	0,21	0,39
34	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0,96	1,16	0,2	0,76	-0,4	0,75	-0,01	2,19	1,44	0,01	-2,19	1,16	-0,19
35	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,6	1,42	0,03
36	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0	0,89	0,3	0,72	-0,13
37	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	4,54	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	1,19	-1,87	2,41	1,22	2,98	-0,43
38	PT. BANK UOB INDONESIA	2,38	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,77	0	0,32	-0,45	0,85	0,53	1,05	-0,31
39	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK	2,1	0,8	-1,3	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,52	-0,12	0,87	-0,32
RATA - RATA		1,55	1,17	-0,38	0,26	-0,91	0,77	0,49	0,66	-0,09	1,37	0,67	0,94	-0,04

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah. (*) Per Juni 2018

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA BUSN Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank (Jumingan, 2011:239) adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Berikut akan dijelaskan mengenai rasio-rasio tersebut:

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai 2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Menurut (Sutrisno, 2012:222). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank.

Likuiditas

Menurut (Sutrisno, 2012:215) Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Artinya, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat

mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat simpanan berjangka (Veithzal Rivai, 2013:484).

Apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga meningkatkan laba bank dan ROA meningkat.

Kualitas Aset

Menurut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519) Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva” (Taswan, 2010: 164-165)

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166).

Apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar

dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167).

Jika APB mengalami peningkatan, maka persentase aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aktiva produktif. Hal ini meningkatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Sensitivitas Pasar

Menurut (Taswan, 2010:266-567), Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini:

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Semakin rendah rasio posisi devisa neto, maka semakin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar.

Jika PDN berdampak positif terhadap ROA, maka PDN meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aktiva valas dibandingkan dengan pasiva valas, dimana nilai tukar cenderung meningkat

maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Jika nilai tukar bank menurun, maka PDN berdampak negatif bagi ROA dan laba bank akan menurun serta ROA juga mengalami penurunan.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank.

Jika IRR meningkat, bisa dikatakan IRSA mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Ketika suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Efisiensi

Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dihitung dengan rumus berikut ini:

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

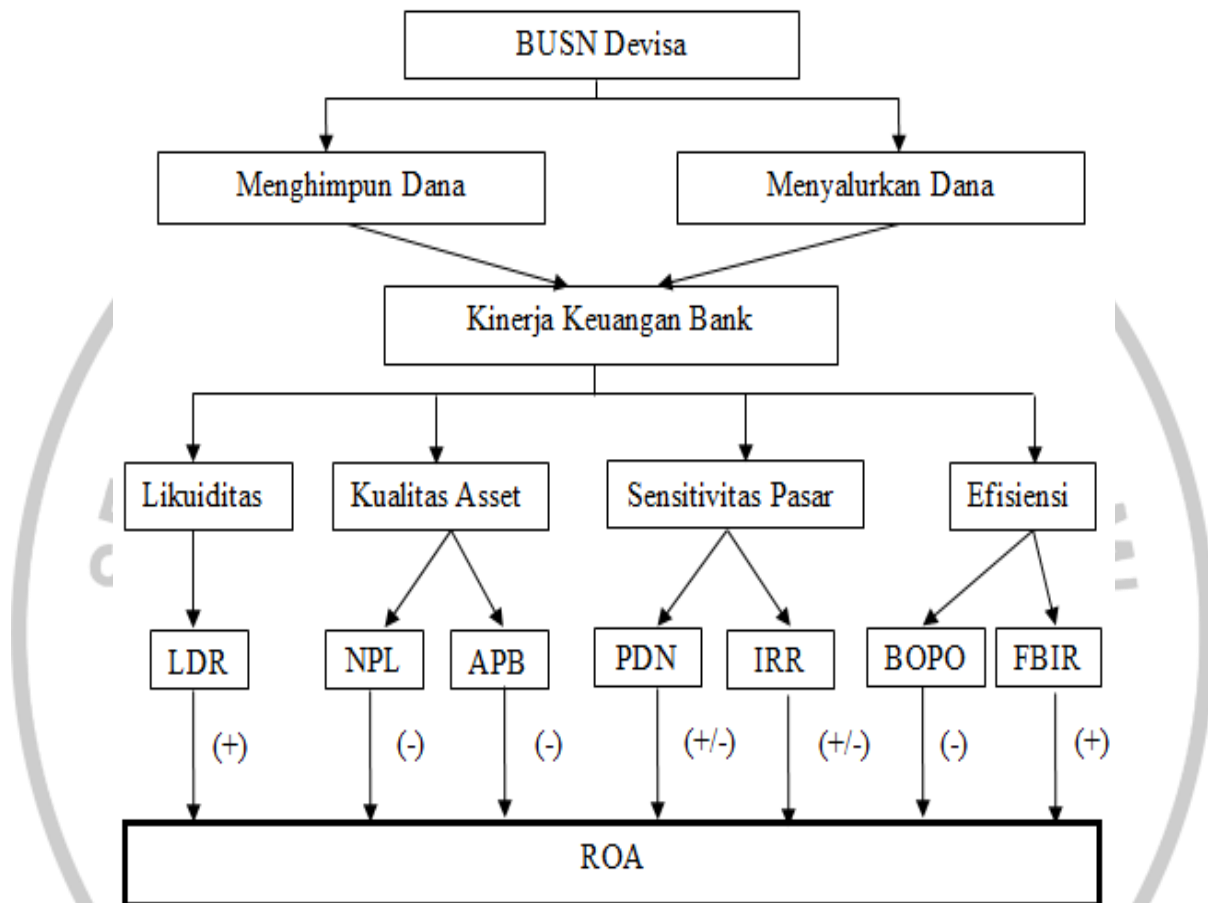
BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional.

Jika BOPO meningkat maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, *inkaso*, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain.

Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- 1) Variabel LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, 2) Variabel LDR, PDN, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, 3) NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, 4) IRR secara parsial memiliki pengaruh

positif atau negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat kepada sebab dan akibat. Penelitian ini menggunakan data Sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media

lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141) dan penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan publikasi dan direktorasi Perbankan Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id

Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode yang digunakan yaitu tahun 2013 TW 1 sampai dengan tahun 2018 TW 2.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR), X2 = *Non Performing Loan* (NPL), X3 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB), X4 = Posisi Devisa Netto (PDN), X5 = *Interest Rate Risk* (IRR), X6 = Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), X7 = *Fee Base Income Ratio* (FBIR) dan variabel terikat yang digunakan adalah Y = *Return On Asset* (ROA).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi permasalahan dan salah pengertian dalam penelitian ini, serta untuk mempermudah analisis data maka akan diuraikan definisi operasional dari masing-masing variabel berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BUSN Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukuran LDR adalah persen dan dihitung menggunakan rumus

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukuran NPL adalah persen dan dihitung menggunakan rumus

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukur APB adalah persen dan dihitung dengan menggunakan rumus

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini membandingkan aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dan dibagi dengan modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio PDN langsung diambil dari laporan rasio keuangan yang di publikasikan.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivitas Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivitas Liabilitas* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukuran IRR adalah persen dan dihitung menggunakan rumus

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukuran BOPO adalah persen dan dihitung menggunakan rumus

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Rasio ini membandingkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki BUSN Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh BUSN Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukuran ROA adalah persen dan dihitung menggunakan rumus

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif LDR

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata keseluruhan LDR semua bank yang menjadi sampel sebesar 87,28 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 3,26. Rata-rata LDR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Shinhan Indonesia sebesar 120,56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Shinhan Indonesia yang dilihat dari kemampuan untuk memenuhi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1. Penelitian ini tidak menganalisis tiga puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun hanya pada anggota yang terpilih sesuai dengan kriteria yang dijadikan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2012:120). Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". (Sugiyono, 2012:126). Kriteria yang digunakan di dalam pemilihan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah bank yang memiliki total aset Rp. 10.000.000.000.000 hingga Rp. 11.000.000.000.000 pada periode triwulan II tahun 2018, dan rata-rata trend negatif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan triwulan mulai dari periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dari BUSN Devisa.

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari data dalam bentuk laporan-laporan keuangan yang terdapat pada *website* otoritas jasa keuangan.

kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan terlihat paling tinggi dibandingkan dengan Bank National Nobu dan Bank Multiarta Sentosa yang menjadi sampel penelitian.

Bank National Nobu memiliki rata-rata LDR terendah yaitu sebesar 58,64 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank National Nobu yang dilihat dari kemampuannya memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang

diberikan terlihat yang paling rendah dibandingkan dengan Bank Hinhan Indonesia dan Bank Multiarta Sentosa yang menjadi sampel penelitian.

NPL

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan NPL bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 0,67 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen. Rata-rata NPL tertinggi sudah ditunjukkan oleh Bank Multiarta Sentosa yaitu sebesar 1,05 persen. Bank Multiarta Sentosa memiliki kualitas yang kurang baik dalam mengelola kredit sehingga lebih banyak terjadi kredit bermasalah dibandingkan Bank National Nobu dan Bank Shinhan Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

Bank National Nobu memiliki rata-rata NPL terendah yaitu sebesar 0,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank National Nobu sangat baik dalam mengelola kredit sehingga jumlah kredit yang bermasalah lebih rendah dibandingkan Bank Shinhan Indonesia dan Bank Multiarta Sentosa yang menjadi sampel penelitian.

APB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan APB bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 0,43 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen. Rata-rata APB tertinggi ditunjukkan oleh Multiarta Sentosa yaitu sebesar 0,72 persen. Bank Multiarta Sentosa dalam kegiatannya mengelola aktiva produktif yang dimiliki kurang baik dibandingkan Bank National Nobu dan Bank Shinhan Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

Bank National Nobu memiliki rata-rata APB terendah yaitu sebesar 0,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank National Nobu dalam kegiatannya mengelola aktiva produktif yang dimiliki lebih baik dibandingkan Bank Shinhan

Indonesia dan Bank Multiarta Sentosa yang menjadi sampel penelitian.

PDN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan PDN bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 1,02 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,08 persen. Apabila dikaitkan dengan tingkat nilai tukar yang meningkat selama periode penelitian, bank-bank sampel penelitian tidak menghadapi resiko nilai tukar karena memiliki rata-rata PDN positif. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata PDN pada sampel yang positif, sehingga tidak menyebabkan semua bank sampel terkena resiko nilai tukar.

IRR

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata IRR semua bank yang menjadi sampel sebesar 124,80 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 1,38 persen. Apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang meningkat selama periode penelitian, maka Bank Shinhan Indonesia dan Bank Multiarta Sentosa pada sampel penelitian tidak menghadapi risiko suku bunga karena bank tersebut memiliki rata-rata IRR di atas 100 persen, sedangkan Bank National Nobu akan menghadapi resiko suku bunga karena bank tersebut memiliki rata-rata IRR dibawah 100 persen.

BOPO

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan BOPO bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 86,47 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,20 persen. Rata-rata BOPO tertinggi ditunjukkan oleh National Nobu yaitu sebesar 94,02 persen. Bank National Nobu memiliki efisiensi yang terendah dibandingkan Bank Shinhan Indonesia dan

Bank Multiarta Sentosa yang menjadi sampel penelitian. Bank Multiarta Sentosa memiliki rata-rata BOPO terendah sebesar 78,82 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Multiarta Sentosa memiliki efisiensi yang tinggi dalam hal menekankan biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional dibandingkan Bank National Nobu dan Bank Shinhan Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

FBIR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata secara keseluruhan FBIR bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 5,92 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen. Rata-rata FBIR tertinggi ditunjukan oleh Bank Shinhan Indonesia yaitu sebesar 6,90 persen. Bank Shinhan Indonesia memiliki efisiensi yang tertinggi dalam hal menghasilkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan Bank National Nobu dan Bank Multiarta Sentosa yang menjadi sampel penelitian.

Bank National Nobu memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 5,35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank National Nobu memiliki tingkat efisiensi terendah dalam menghasilkan pendapatan operasional di luar bunga dibandingkan dengan Bank Shinhan Indonesia dan Bank Multiarta Sentosa yang menjadi sampel penelitian.

ROA

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan ROA bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 1,14 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen. Rata-rata ROA tertinggi ditunjukkan oleh Bank Multiarta Sentosa yaitu sebesar 1,83 persen. Tingkat profitabilitas Bank Multiarta Sentosa dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah aset yang dimiliki paling tinggi dibandingkan Bank National Nobu dan Bank Shinhan Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

Bank National Nobu memiliki rata-rata ROA terendah yaitu sebesar 0,42 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Bank National Nobu dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah aset yang dimiliki paling rendah dibandingkan Bank Shinhan Indonesia dan Bank Multiarta sentosa yang menjadi sampel penelitian.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu ROA. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	0,000
NPL (X2)	-0,130
APB (X3)	0,286
PDN (X4)	0,002
IRR (X5)	0,000
BOPO (X6)	-0,083
FBIR (X7)	-0,008
R Square = 0,927	Sig. F = 0,000
Konstanta = 8,448	F. Hit = 105,473

Sumber: (SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,448 + 0,000 (\text{LDR}) - 0,130 (\text{NPL}) + 0,286 (\text{APB}) + 0,002 (\text{PDN}) + 0,000 (\text{IRR}) - 0,083 (\text{BOPO}) - 0,008 (\text{FBIR}) + e_i$$

Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 8,448 artinya, menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 8,448 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0. Nilai koefisien LDR sebesar 0,000, NPL sebesar -0,130, APB sebesar 0,286, PDN sebesar 0,002, IRR sebesar 0,000, BOPO sebesar -0,083, FBIR sebesar -0,008. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas mengalami peningkatan sebesar satu

persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat (ROA) sebesar nilai koefisien regresi tersebut dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel bebas mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat (ROA) sebesar nilai koefisien regresi tersebut dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah simultan variabel-variabel bebas (X) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y).

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.760	7	4.680	105.473	.000 ^a
Residual	2.574	58	.044		
Total	35.333	65			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.918	.21064

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan perhitungan uji F, hasil uji F_{hitung} yang diperoleh sebesar 105,473 dan F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,17 sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (105,473) \geq F_{tabel} (2,17)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas (LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Uji t (Uji parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR) secara individu terhadap variabel terikat (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X1)	-0,599	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,078	0,0061
NPL (X2)	-1,046	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,136	0,0185
APB (X3)	1,486	-1,67155	Diterima	Ditolak	0,192	0,0369
PDN (X4)	0,089	+/-2,00172	Diterima	Ditolak	0,012	0,0001
IRR (X5)	-0,197	+/-2,00172	Diterima	Ditolak	-0,026	0,0007
BOPO (X6)	-21,049	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,940	0,8836
FBIR (X7)	-0,733	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,096	0,0092

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,599 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,599 < t_{tabel} 1,67155$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0061 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,61 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,046 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,046 > -t_{tabel} -1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0961 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 9,61 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,486 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,486 \geq -t_{tabel} -1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0369 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,69 persen terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,089 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 2,00172 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -2,00172 < t_{hitung} 0,089 < t_{tabel} 2,00172$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini

membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0001 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,197 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar $\pm 2,00172$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -2,00172 < t_{hitung} -0,197 < t_{tabel} 2,00172$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0007 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -21,049 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -21,049 < t_{tabel} -1,67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,8836 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 88,36 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,733 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,733 < t_{tabel} 1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0092 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,92 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Tabel 5
KESIMPULAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Analis	Kesimpulan
LDR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah dari Hasil SPSS

Berikut akan dijelaskan mengenai masing – masing nilai koefisien regresi linier berganda pada masing – masing variabel bebas.

LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,61 persen pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan LDR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan LDR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 3,26 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana

pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga.

NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar – 0,130 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase penurunan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini telah dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar 0,286 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi

dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren nilai tukar meningkat.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren suku bunga meningkat.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan IRSR dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila

dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,083 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0,008 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan

ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 3) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 4) APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 5) PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 6) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 7) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 8) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Peneliti mengetahui bahwa peneliti yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang termasuk dalam penelitian sampel, yaitu PT. Bank NationalNobu, Tbk., PT. Bank

Shinhan Indonesia, PT. Bank Multiarta Sentosa. 2) Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. 3) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (PDN dan IRR), Efisiensi (BOPO dan FBIR).

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian tersebut, peneliti memberi saran kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut :

1. Bagi Bank
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu PT. Bank NationalNobu, Tbk sebesar 0,42 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva.
 - b. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi, yaitu PT. NationalNobu,Tbk sebesar 94,02 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan dan meminimalisir biaya operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Sebaiknya menambah variabel bebas, yaitu rasio Likuiditas (IPR, LAR dan CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD) dan Solvabilitas (FACR, APYDM dan

PR) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Harjito, A.D. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartika Andayani. 2017. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Solvabilitas, Sensitifitas Pasar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Lembaga Negara Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang Perbankan No10 tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi*. Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Martono, 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*, Cetakan ke 1. Jakarta PT. Raja Grafindo.
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda. 2016. “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen Unud*, vol 5, No. 5, 2016: 2842-2870.
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Laporan Keuangan Perbankan*”. (www.ojk.go.id), diakses 21 Maret 2018.
- Rommy Rifky R dan Herizon. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public”. *Journal QF Business and Banking*. ISSN 2088-7841 Vol.5, No.1, (May-October 2015), PP 131-148.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Taswan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Veithzhal Rivai, 2013. *Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Cetakan ke 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Bank NationalNobu, www.nobubank.com “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi”, Diakses Pada 16 November 2018.
- Website Bank Shinhan Indonesia, www.shinhan.co.id “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi”, Diakses Pada 16 November 2018.
- Website Bank Multiarta Sentosa, www.bankmas.co.id “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi”, Diakses Pada 16 November 2018.

